

KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN LAHAN OLEH MASYARAKAT CIBAKAKAK DI DESA MAJA BARU LEBAK BANTEN

Roby1), Desy Safitri2), Martini3)

Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 2024

Revised Mei 2024

Accepted Mei 2024

Available online Mei 2024

robby15501@gmail.com1)

desysafitri@unj.ac.id2) martini-

anwar@yahoo.com3)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk menggali informasi terkait tradisi turun temurun masyarakat cibakakak terhadap pengelolaan lahan berupa pengetahuan mereka tentang tradisi turun temurun bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peneliti ini dilakukan di desa maja baru kampung cibakakak Lebak Banten. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi secara mendalam di lakukan kepada para narasumber dan informan, yaitu masyarakat sebagai informasi inti, mantri pertanian sebagai informan kunci, dan ustadz setempat sebagai informan ahli yang sangat mengetahui tentang topik tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara masyarakat kampung cibakakak menjaga kearifan lokalnya dengan mematuhi aturan yang sudah ditentukan oleh adat. Aturan adat mengajarkan kepada mereka tentang bagaimana cara pengelolaan lahan dari ada tradisi pengelolaan, cara

pengelolaan, dan tradisi setelah pengelolaan agar bisa mempertahankan kearifan lokal di kampung cibakakak desa maja baru. Kesimpulannya, ditemukan berbagai macam tradisi turun temurun dalam pengelolaan lahan yang mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan pada generasi selanjutnya. Bentuk tradisi turun temurun dalam pengelolaan lahan dari segi bercocok tanam pada masyarakat kampung cibakakak berupa penentuan bulan Hijriyah dan larangan hari, hal ini bentuk tradisi terhadap tanaman padi karena diyakini bahwa penentuan bulan hijriah dan larangan hari ini dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat tani dan masyarakat kampung cibakakak tetap mewariskan kepada generasi penerusnya yaitu melalui peran lembaga adat dan keluarga.

Kata kunci: Kearifan lokal. Tradisi Kampung Cibakakak. Dalam pengelolaan lahan

Abstract

This researcher aims to explore information related to the traditions passed down from generation to generation in Cibakakak regarding land management in the form of their knowledge about traditions passed down from generation to generation that are suitable for planting to meet their living needs. This research was carried out in Maja Baru village, Cibakakak village, Lebak Banten. The method used is a qualitative method with data collection from observation, interviews and in-depth documentation activities carried out with sources and informants, namely the community as the core information, agricultural orderlies as key informants, and local ustadz as expert informants who are very knowledgeable about the topic. The results of this research show that the way the Cibakakak village community maintains its local wisdom is by obeying the rules determined by custom. Customary rules teach them how to manage land from management traditions, management

methods, and post-management traditions in order to maintain local wisdom in Cibakakak village, Maja Baru village. In conclusion, various kinds of traditions passed down from generation to generation in land management were found which have noble values that can be applied to the next generation. A form of tradition passed down from generation to generation in land management in terms of farming in the Cibakakak village community is in the form of determining the Hijriyah month and prohibited days. This is a form of tradition for rice plants because it is believed that determining the Hijriyah month and prohibited days can have a good impact on the farming community and the community. Cibakakak village continues to pass it on to future generations, namely through the role of traditional institutions and families.

Keywords: Local wisdom. Cibakakak Village Tradition. In land management

Pendahuluan

Setiap suku bangsa di dunia mempunyai pengetahuan tentang alam sekitarnya, alam flora dan fauna di daerah tempat tinggalnya dan tingkah laku sesama manusia dalam ruang dan waktu. Dengan kata lain, manusia tidak bisa lepas dengan Lahan hidupnya. Proses interaksi antara manusia dengan lahan selalu terjadi secara terus-menerus sehingga dapat menimbulkan pengalaman. Pada gilirannya, pengalaman-pengalaman tersebut kemudian diabstraksikan menjadi konsep-konsep, teori-teori, dan pendidikan atau pedoman- pedoman tingkah laku bermasyarakat.

Pengolahan lahan pertanian salah satu hal terpenting dalam budidaya tanaman. Sebelum ditemukannya teknologi pengolahan lahan, petani menggunakan alat-alat sederhana secara manual, seperti penggunaan garpu sebagai penggembur lahan kering, dan cangkul yang digunakan sebagai alat penggembur dan pembentuk bedengan pada lahan pertanian kering. Setelah berkembangnya jaman, untuk mempermudah pengolahan lahan agar memberikan hasil yang lebih baik dan sesuai untuk pertumbuhan tanaman, maka dilakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu dengan menciptakan alat dan mesin pertanian yang mampu mempermudah pekerjaan. Salah satu teknologi yang diciptakan yaitu teknologi pengolahan lahan hand tractor, mesin teknologi tersebut memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan fungsinya, terdapat hand tractor yang digunakan untuk lahan basah seperti persawahan dan ada juga jenis hand tractor yang digunakan pada lahan kering seperti pada pertanian hortikultura atau palawija. Setelah adanya teknologi baru dalam pengolahan lahan, kemudian petani menggunakan teknologi tersebut dalam mengolah lahan pertaniannya, dan seiring berjalannya waktu, teknologi pengolahan lahan tersebut menjadi salah satu kebutuhan petani dalam kegiatan pengolahan lahannya, termasuk petani di desa maja baru lebak banten.

Lahan memiliki hubungan yang erat dengan pedesaan, dimana lahan merupakan tonggak penghidupan bagi masyarakat pedesaan. Lahan dimanfaatkan masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak heran hampir sebagian besar masyarakat pedesaan bermatapencaharian sebagai petani. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memainkan peran penting dalam kegiatan pertanian di pedesaan. Kondisi tanah yang subur dan didukung dengan sumberdaya air yang memadai membuat petani dapat menanam berbagai jenis komoditas pertanian di lahannya.



Pengambilan keputusan dalam pemanfaatan lahan terutama di daerah pedesaan sangat erat kaitannya dengan nilai ekonomi komoditas yang ditanam. Petani tidak ragu untuk beralih ke komoditas pertanian tertentu ketika mereka merasa dapat memberi pendapatan yang tinggi kepada keluarga. Mengingat target dan sasaran rumah tangga petani hanya pada aspek ekonomi, Petani berlomba-lomba menanam komoditas pertanian unggulan dengan cara-cara yang ramah lingkungan sehingga kualitas lahan membaik. Kualitas lahan tentunya menjadi keberlanjutan kehidupan. Kualitas lahan akan membaik dan kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan. Kualitas lahan terjadi dalam waktu yang lama maka tidak hanya produktivitas pertanian padi namun juga memproduksi selain dari padi seperti ubi, kacang-kacangan dan lain-lain serta untuk menaikkan daya dukung lingkungan.

Lahan dalam bidang pertanian sebagai tempat atau luasan yang digunakan untuk bercocok tanam tentunya dengan memanfaatkan tanah sebagai media tanam, penyedia unsur hara dan pendukung lainnya sesuai dengan karakteristik tanaman. Semenjak era reformasi terbatasnya sumber daya manusia di bidang pertanian membuat penerapan mekanisasi pada bidang pertanian wajib dilaksanakan dalam mendukung program pemerintah dalam meraih kedaulatan pangan yang berkelanjutan. Disamping ketersediaan lahan dalam budidaya tanaman, pengolahan tanah sangat diperlukan baik dengan cara mekanis dengan menggunakan mesin pertanian atau traktor (Zulfakri dkk 2019).

Pengolahan tanah kegiatan untuk menghasilkan produksi tanaman yang diinginkan. bahwa selain untuk media tumbuh bagi tanaman pengolahan tanah juga merupakan suatu usaha manusia untuk merubah sifat fisik tanah dengan kedalaman tertentu agar sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah selain untuk memproduksi tanaman, tetapi berkaitan juga dengan kegiatan seperti penyebaran benih, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Pengolahan tanah bertujuan untuk menciptakan struktur tanah yang dibutuhkan untuk persemaian atau tempat tumbuh benih atau tunas, menghambat atau mematikan tumbuhan pengganggu, membunuh serangga, larva, atau hama-hama yang ada di tanah. (Gunawan dkk 2015)

Membajak sebagai alat pengolahan tanah yang digunakan di desa maja baru. Membajak adalah alat pengolahan tanah pertama yang tersusun oleh satu atau lebih digandengkan oleh tiga titik gandeng dibelakang traktor. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui efisiensi kerja dan kapasitas kerja membajak dalam mengolah lahan agar dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi petani dan mengurangi biaya produksi serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Kearifan lokal dalam dekade belakangan ini sangat banyak diperbincangkan. Perbincangan tentang kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal dan dengan pengertian yang bervariasi. Indonesia merupakan negara yang paling kaya dalam segi budaya. Indonesia mempunyai banyak suku yang memiliki kebudayaan masing-masing. Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, dan seterusnya. Budaya adalah segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kampung cibakak atau biasa disebut "bakakak" merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia, yang tinggal di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Mereka itu tinggal di daerah-daerah perkampungan.

Menurut Yunus (2014: 37) dalam penelitian kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung

nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Selain itu menurut Yunus (2014: 95) Local wisdom apabila mau untuk tetap bertahan lebih lama lagi harus bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman, tapi tidak hanya cukup hanya dengan mengikuti perubahan zaman saja, yang mana harus mempunyai tujuan dalam masyarakat, Hal itu karena local wisdom harus bisa bersatu. dengan semua masyarakat dan menjadi panutan dalam masyarakat, dan yang paling penting sekali local wisdom harus selalu diperhatikan jati diri serta nilai-nilai yang ada di dalam local wisdom itu sendiri. Kearifan lokal menurut Rosidi (2011: 29) adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan pada saat ini, zaman yang penuh dengan informasi dan berkomunikasi apabila tidak kita tanggap dengan sebaik-baiknya, maka dapat mengakibatkan kehilangan local wisdom sebagai jati diri suatu bangsa Seperti yang juga peneliti kutip pendapat Wahyudi (2014:14) menyatakan bahwa, local wisdom ialah suatu bentuk aturan- aturan yang berupa lisan yang dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan masyarakat, yang mana mencakup semua aspek-aspek kehidupan, misalnya aturan-aturan yang berkaitan hubungan-hubungan diantara sesama masyarakat. Contohnya adalah hubungan sosial yang baik diantara perorangan ataupun kelompok-kelompok di dalam suatu pemerintahan, adat istiadat, aturan-aturan pengelolaan lahan. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Di Desa Maja baru memiliki 6 kampung yaitu: sisicai, cipondok, cikuya, cirompang, forum bambu kuning, cibakakak. Yang saya ambil kampung cibakakak karena Pada Masyarakat cibakakak terdapat hal yang menarik yaitu penerapan kearifan lokal mereka mengenai pandangan terhadap alam semesta. Masyarakat cibakakak sangat menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan alam. Maka dari itu, Masyarakat cibakakak selalu menjaga ajaran tentang menjaga alam serta melestarikannya, hingga saat ini, Masyarakat cibakakak masih terikat pada adat istiadatnya yang diturunkan kepada anak-anaknya. Dalam bahasa Kampung cibakakak dari generasi luhur yang di sebut buyut, buyut itu orang tua kakek atau nenek., jadi saling diturunkan dan diwariskan lahan pertanian dan cara pengelolaannya. Penerapan tersebut adalah pengelolaan lahan pada tanaman padi dan padi huma yang pada hakikatnya tanaman padi huma tidak ada di kampung lain selain kampung cibakakak. Keunikan lain yaitu masyarakat cibakakak masing ada yang menggunakan alat-alat sederhana yaitu cangkul untuk pengelolaannya dan tanah tersebut masih banyak tanah warisan dari orangtuanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna menjelaskan kearifan lokal pengelolaan lahan secara mendalam yang di lakukan peneliti kepada para petani di Kampung Cibakakak Desa Maja Baru Lebak Banten. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Hasil Dan Pembahasan.

Pengertian kearifan lokal

Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah

terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Menurut Sibarani (dalam Daniah) Local Wisdom adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (local wisdom).

Local wisdom merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2014, Saputra, 2011, Cheng, 2002, Triyanto, 2017). Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012. 174). Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pada individu. Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Kamonthip & Kongprasertamorn, 2007: 2). Oleh karena cakupannya adalah pengetahuan, budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah local knowledge, local wisdom, atau genius local.

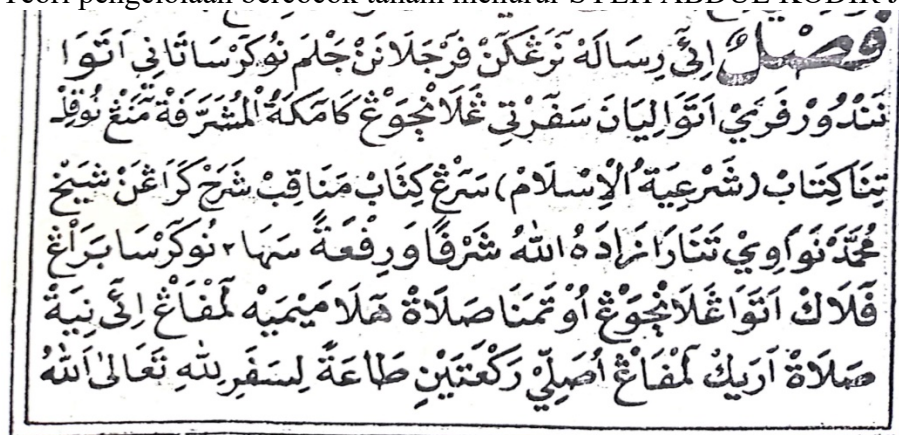
Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik. berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. (Nur et al., 2022)

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Teori Ilmu Falak Bercocok Tanam

Teori pengelolaan bercocok tanam menurut SYEH ABDUL KODIR JAELANI



CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1.1 Teori Bercocok Tanam

Di artikan dari bahasa arab:

Paslun iye risalah nerangken perjalanan jalmi nu Ker satani, atawa nandur pare, atawa liyana saperti ngalancong kamakatul musyaropah menang nukil tina kitab (syariatul Islam) sareng kitab manakib Sarah karangan "syeh Muhammad Nawawi tanara dzadahullah Syarfana warif'atan shaha". Nukersa barang pelak Atawa ngalancong utamana solat Hela memeh lempang. Iye niat solat arek lempang (usholli roqqota'ni tho'atan lisapari lillahi ta'ala...).

Di artikan dalam bahasa Indonesia:

Pasal ini adalah risalah yang menjelaskan perjalanan yang sedang bertani, atau

men

ana

m

padi

,

atau

hal-

hal

lain

sep

erti

perj

alan

an

ke

mus

yar

opa

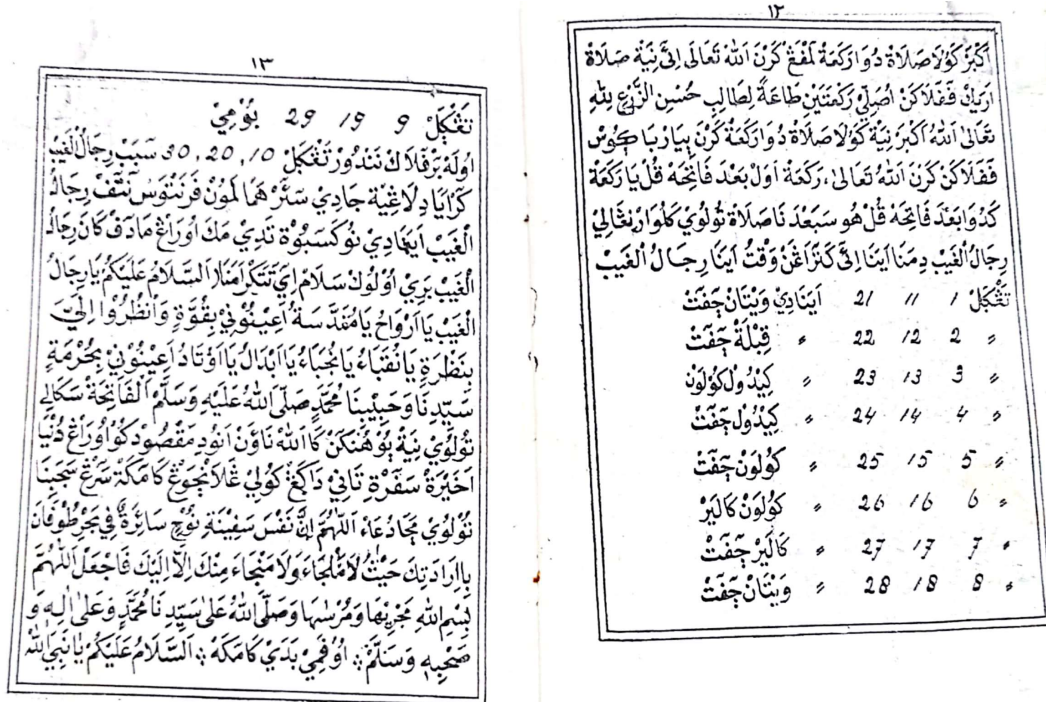
h,

me

men

ang

kan kutipan dari kitab (Syariahul Islam) dan kitab manakib Sarah yang ditulis oleh "sheyh Muhammad Nawawi tanara dzadahullah Syarfana warif'atan shaha". Siapa yang sedang/ingin bercocok tanam atau sebelum berpergian utamakan sholat terlebih dahulu. Berikut niat solat sebelum berpergian (usholli roqqota'ni tho'atan lisapari lillahi ta'ala...)



Gambar 1.2 Teori Bercocok Tanam

Di artikan dari bahasa arab:

Allahu Akbar...(niat kaula solat 2 rokaat lempang karena Allah ta'ala). Selajutna' Iye niat solat arek pepelakana "usolli roqqota'aini to'atan litolibi husnizzar'i lillahi ta'ala"... Allahu Akbar. Artina, (Niat kaula salat dua rakaat karena nyiar bagus pepelakan karena Allah ta'ala). Raka'at awal ba'da Fatihah baca surat Al-Kafirun, raka'at kedua ba'da Fatihah baca surat Al-Ikhlâs. Sabada'na solat tuluy kaluar ningali "Rijalulgoib" dimana Ayana ie keterangan waktu Ayana "Rijalulgoib" nyaeta tanggal:

1. Tanggal 1, 11, 21 Ayana wetan cepet
2. Tanggal 2, 12, 22 kiblat cepet
3. Tanggal 3, 13, 23 kidul kulon
4. Tanggal 4, 14, 24 kidul cepat
5. Tanggal 5, 15, 25 kulon cepat
6. Tanggal 6, 16, 26 kulon Kaler
7. Tanggal 7, 17, 27 Kaler cepat
8. Tanggal 8, 18, 28 wetan cepat
9. Tanggal 9, 19, 29 Bumi

Ulah berpelak nandur tanggal 10, 20, 30 sebab "Rijalulgoib" ker can dilangit. Jadi, seer hama lamun parantos netep "Rijalulgoib" Ayana dinu kasebut tadi, maka urang madep kana "Rijalulgoib" bari uluk salam ie tatakramana (assalamualaikum ya rijalulgoib ya arwahu ya mukoddasatu a'inuni bikuwwatin wangduru ilayya binadroh, ya nukobau, ya nujabau, ya abdalû, ya autadu, a'inuni bihurmatin sayyidana wahabibana Muhammadi SAW...) Al-fatihah. Sakali tuluy niat nyuhunken ka Allah naon anu di maksud kurang dunya akhirat seperti tani, dagang kuli, ngalancong ka Mekah sareng sajabina. Tuluy maca doa (allahumma inna nafsa sapinati nuuhin saairotun piimajri tuuqona biirodatika haisu la malja-a wala mangja-a minka ilaa ilaika paj'al, allahumma bissmillahi majriha wamursaha wasallahua'la sayyidina Muhammadin wa'ala alihi wasohbihi wasallam).

Di artikan dari bahasa Indonesia:

Allahu Akbar... (niat saya salat bepergian 2 rakaat karena Allah SWT). Setelah itu niat shalatnya adalah "usolli roqqota'aini toatan litolibi husnizzar'i lillahi ta'ala"... Allahu Akbar. Artinya, (Niat saya shalat dua rakaat karena ingin hasil panen yang baik karena Allah Ta'ala). Pada raka'at pertama Fatihah membaca Surat Al-Kafirun, pada raka'at kedua Fatihah membaca Surat Al-Ikhlâs. Seusai salat, keluar melihat "Rijalulgoib" dimana adanya yaitu gambaran/gambaran. waktu adanya "Rijalulgoib" adalah pada tanggal :

1. Tanggal 1, 11, 21 berada pada Timur cepat
2. Tanggal 2, 12, 22 berada pada Kiblat cepat
3. Tanggal 3, 13, 23 berada pada Barat daya
4. Tanggal 4, 14, 24 berada pada Selatan cepat
5. Tanggal 5, 15, 25 berada pada Barat cepat
6. Tanggal 6, 16, 26 berada pada Barat laut
7. Tanggal 7, 17, 27 berada pada Utara cepat
8. Tanggal 8, 18, 28 berada pada Timur cepat
9. Tanggal 9, 19, 29 Bumi

Jangan menanam pada tanggal 10, 20, 30 karena "Rijalulgoib" masih di langit. Jadi, masih banyak hama, jika sudah menetap "Rijalulgoib" kehadirannya tadi, barulah kita berdiri

di
hadapan
"Rijalulgoib" dan
menyapa
nya
dengan
sopan
santun
dengan
mengucap
kan
(assalamu
alaikum
ya
rijalulgoib
ya
arwahu
ya
mukodda

PONDOK PESANTREN TARBIIYATUSSIBYAN

Jl. Bambu Kuning, Kimpung : Babakan Timbui Rt. 05/03

Desa : Karihki, Kec : Parung Kab.: Bogor

MUHARAM. SAFAR. MULUD. RIJAL GEDI AYANADI WETAN. LARANGAN
BULAN-NA: SAPTU JEUNG MINGGU JADI SAPTU JEUNG MINGGUMAH
TOTAL ULAH NGALAKOMAN NADNE—SAWAL HAPIL HAJI AYANA DI
KALER LARANGAN BULAN JUMAH—SILIH MUD JUMADIL AJAL AHIR
DI KIDUL LARANGAN BULAN SENEN SALASA—RAJAB RDIAH PUASA
DI KULON LARANGAN BULAN REBO KAMIS

TANGGAL Bogor RIJAL LEUTIK

NAKIL	LAHIR	HURIP	RIJKI	WONGSONG	KALA	1	11	21	AYANA-DI-WETAN-CEPET
5	MING	KULON	KIDUL	KALER	WETAN	2	12	22	= = KUBLAT = =
4	SEN	KIDUL	KULON	WETAN	KALER	3	13	23	= = KIDUL-KULON
3	SALA	KALER	WETAN	KULON	KIDUL	4	14	24	= = KIDUL CEPET
7	RAB	KULON	KALER	KIDUL	WETAN	5	15	25	= = KULON CEPET
8	HAM	KALER	WETAN	KULON	KIDUL	6	16	26	= = KULON KALER
6	JUM	WETAN	KALER	KIDUL	KULON	7	17	27	= = KALER CEPET
9	SAB	KULON	KALER	KIDUL	WETAN	8	18	28	= = WETAN CEPET

MINGGU REPOKNA JEUNG REBO SENEN KAMIS SALASA
SABTU JUMAT SABTU

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
6	5	4	3	2	1	18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	18	17	16	15	14	13
12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	
18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	
24	23	22	21	20	19	18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	18	17	16	15	14	
30	29	28	27	26	25	24	23	22	21	20	19	18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	

K. Duda Majduddin

SRI LUNGguh DUNYA LARA PATI
1 2 3 4 5

CS Dipindai dengan CamScanner

satu a'inuni bikuwwatin wangduru ilayya binadroh, ya nukobau, ya nujabau, ya abdal, ya autadu, a'inuni bihurmatin sayyidana wahabibana Muhammadi SAW... Al-fatihah. Sekali lagi niatnya adalah untuk meminta kepada Allah apa yang diinginkan kita kepadanya dengan dunia akhirat seperti bertani, berdagang keliling, berpergian ke Mekkah dan lain sebagainya. Kemudian membaca doa (Allahumma inna nafsa sapinati nuuhin saairotun piimajri tuukona biirodatika haisu la malja-a wala mangja-a minka ilaa ilaika paj'al, allahumma bissmillahi majriha wamursaha wasallahua'la sayyidina Muhammadin wa'ala alihi wasohbihi wasallam).

Gambar 1.3 Teori Bercocok Tanam

Di artikan dalam bahasa indonesia:

Bab ini menjelaskan tentang bulan hijriah di mana bulan MUHARAM, SAPAR, MULUD, *rijal gedi* jadi arah *wetan* timur larangan bulan sabtu dan minggu, jadi sabtu dan minggu di larang untuk pergi ke ladang dan bercocok tanam hal apapun di larang. SAWAL, HAPIT, HAJI jadi arah *kaler* utara larangan bulan jumat. SILIHMULUD, AWAL/AKHIR jadi arah *kidul* selatan larangan bulan senin dan Selasa. RAJAB, ROWAH, PUASA jadi arah *kulon* barat larangan bulan rabu dan kamis.

Waktu	Lahir	Hidup	Rizki	Lancar	Hambatan	Tanggal			Naga kecil
						1	11	21	Adanya di timur cepat
5	Minggu	Barat	Selatan	Utara	Timur	2	12	22	Kiblat
4	Senin	Selatan	Barat	Timur	Utara	3	13	23	Barat daya
3	Selasa	Utara	Timur	Barat	Selatan	4	14	24	Selatan cepat
7	Rabu	Barat	Utara	Selatan	Timur	5	15	25	Barat cepat
8	Kamis	Utara	Timur	Barat	Selatan	6	16	26	Barat laut
6	Jumat	Timur	Utara	Selatan	Barat	7	17	27	Utara cepat
9	Sabtu	Barat	Utara	Selatan	Timur	8	18	28	Timur cepat

Menurut bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi) Menurut bahasa (etimologi), falak berarti orbit, lintasan benda-benda langit, peredaran bintang-bintang.' atau garis edar benda-benda langit dan bumi. Kata falak berasal dari bahasa Arab yang ada persamaan artinya dengan kata madar nujum, atau orbit dalam bahasa Inggris. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, falak diartikan lengkung langit, lingkaran langit, cakrawala, pengetahuan mengenai keadaan (peredaran, perhitungan, dan sebagainya) bintang-bintang atau ilmu perbintangan. Berdasarkan pengertian etimologis dapat dirumuskan, ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari dan membahas lintasan dan gerak benda-benda langit. (matahari, bulan, bintang dan planet lainnya) pada orbitnya (falak) masing-masing. Ilmu falak sudah dikenal masyarakat sekitar 4500 tahun. sebelum tahun Masehi oleh bangsa Babilonia yang tinggal di antara sungai Tigris dan sungai Efrat. (Hajar, 2014)

Ilmu Falak atau Astronomi Islam merupakan studi tentang orbit benda langit seperti bumi, bulan dan matahari dalam kaitannya dengan fenomena alam. Kemudian digunakan juga dalam menentukan awal waktu salat, arah kiblat, gerhana bulan dan matahari dan penentuan awal bulan Hijriah. Ilmu Falak adalah ilmu kuno yang telah hadir pada manusia sejak lama dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam perkembangannya, Ilmu Falak memiliki peranan penting dalam proses ibadah bagi manusia. Ilmu falak juga bisa disebut astronomi karena berhubungan dengan bumi dan. antariksa (kosmologi). Keduanya mempelajari dan menafsirkan benda langit, tetapi dari perspektif yang berbeda. Astronomi mempelajari benda langit untuk tujuan ilmiah dan beradab. Sementara astrologi mempelajari dan menafsirkan posisi rasi bintang yang menentukan nasib seseorang, itu seperti menebak nasib seseorang ketika pada hari itu seorang anak lahir dan kemudian dia dilahirkan. mati dan berdosa terhadap orang tuanya. (Yusran et al., 2023)

Pengertian Lahan

Lahan (land) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973; Vink, 1975; dan FAO, 1976).

Lahan "land" memiliki beberapa sifat seperti kemiringan lereng tekstur tanah, struktur tanah, curah hujan, temperatur, jenis vegetasi dan sebagainya. Sifat yang dimiliki lahan berpengaruh besar terhadap penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Lahan merupakan jenis sumber daya mengingat keberadaannya dapat berharga atau bernilai jika penggunaannya dapat dilakukan dengan baik (Ritohardoyo, 2013).

Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin sochus yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau. desa merupakan kelompok rumah luar kota. yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada. sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan. satuan pemerintahan di bawah. kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. (Sugiman, 2018).

Kearifan lokal dalam pengelolaan lahan masyarakat cibakakak di desa maja baru Lebak Banten

a. Ada tradisi pengelolaan lahan

1. Penentuan bulan hijriah

Bapak anang adalah seorang petani dan kuli bangunan sehari-hari bapak anang setelah pergi ke sawah biasanya kalau ada pekerjaan lain pergi untuk mencari nafkah bekerja sebagai

kuli bangunan. Untuk pergi ke sawah biasanya ada adat tradisi pengolahan yaitu ada penentuan bulan hijriyah, penentuan bulan hijriah ini sangat dianut oleh masyarakat di kampung karena salah satu tradisi dimana penentuan bulan Hijriyah ini penentu keberhasilan para petani yang sesudah mencapai umur 3 bulan, biasanya para petani selalu penentuan bulan hijriyah karena penentuan bulan hijriah ini adalah suatu tradisi yang sakral masih ada tradisi yang digunakan Karena itu adalah tradisi dari orang tua terdahulu. Penentuan bulan hijriyah biasanya tidak hanya semata-mata bulan hijriah seperti Syawal, hapit, haji, tetapi penentuan bulan hijriah ini ada tanggal dan bulan khusus yang digunakan biasanya para petani bertanya terlebih dulu kalau tidak mengetahui kepada ustadz setempat.

Berikut penuturan bapak anang mengenai hal tersebut:

Penentuan bulan hijriah sangat penting karena penentuan bulan hijrah ini adalah tradisi yang dijaga dan selalu dipakai para petani khususnya di kampung cibakakak karena penentuan bulan Hijriyah ini biasanya untuk keberlanjutan dan keberhasilan sesampai musim panen agar tidak terkena hama dan sebagainya intinya adalah padi yang kita tanam berhasil, Saya juga suka bertanya kepada usaha setempat di kampung ada beberapa ustad yang saya baru sayang saya tanyakan kepada usah dengan terdekat dengan rumah Saya biasanya para ustad mengetahui hal itu karena sudah tradisi yang dipakai oleh masyarakat.

Untuk penentuan bulan hijriyah hanya digunakan dalam pengolahan lahan, nyebar, mipit, musim panen. Hal tersebut dikarenakan berperilaku kepada adat tradisi yang terdahulu biasanya orang tua kami mengajarkan seperti itu. Penentuan bulan hijriyah sangat berpengaruh terhadap pengelolaan karena takutnya ada permasalahan yang tertentu yang tidak terduga adanya hama dan sebagainya.

Berikut penentuan bapak anak mana hal tersebut:

Saya selalu berhati-hati dalam menjaga kearifan lokal khususnya dalam pengolahan karena penentuan bulan hijrah ini masyarakat masih menganut dalam penentuannya karena hal tersebut adalah hal yang tidak boleh dilanggar di masyarakat kami karena takutnya ada permasalahan tertentu kalau dilanggar seperti gagal panen hasil padi kurang bagus banyaknya hama.

2. Larangan poe

Selama penentuan hari bapak Jalu ini tidak diperbolehkan untuk pergi ke ladang karena larangan hari ini adalah suatu tradisi yang dianut oleh para petani semisalnya tidak boleh pergi ke ladang panen ataupun menyebar padi hal tersebut adalah akan mengakibatkan kerusakan pertumbuhan padi selama larangan hari masih terjadi di setiap minggunya. Larangan hari ini biasanya terjadi dalam satu minggu sekali karena perputaran penentuan bulan Hijriyah dan perputaran setiap bulannya, semisalnya contoh larangan bulan pada bulan April jatuh pada hari Jumat nah otomatis para petani tidak berpergian pada hari Jumat tersebut tidak mengelola persawahan dan tidak panen ataupun tidak menyebar karena hal tersebut adalah larangan-larangan yang harus dianut oleh masyarakat tani

Berikut penjelasan dari bapak Jalu mengenai hal tersebut:

Penentuan bulan hijriyah memang sangat dipakai oleh masyarakat tani tapi saya juga suka kebingungan memang tapi kalau kebingungan Saya suka bertanya juga kepada bangsa setempat mengenai hal tersebut karena saya juga kurang memahami hal-hal ini tapi saya juga suka melaksanakannya dan alhamdulillah keuntungan hasil panen yang didapatkan membaik.

Penentuan hari bukan hanya di pertanian saja tetapi penentuan hari saya anu dalam hal lainnya seperti menanam cabai menanam umbi-umbian dan menanam sayur-sayuran

tetapi hal tersebut memang jarang saya tanam lebih ke dominan padi karena saya juga kalau tidak melaksanakan pertanian saya bekerja sebagai kuli bangunan keluar kampung dan dibantu oleh sang istri sebagai buruh tani di kampung.

Berikut penjelasan dari bapak Jalu mengenai hal tersebut:

Untuk penentuan hari saya selalu gunakan dalam pertanian semisalnya dalam persawahan biasa dan persawahan padi Huma Saya mempunyai dua lahan padi biasa dan padi Huma yang pertama apa dibiaya biasanya saya mempunyai lahan di daratan rendah tetapi kalau padi humas saya menggunakan lahan di daratan tinggi kebetulan saya juga mempunyai lahan di daratan tinggi itu cocok untuk pertanian padi Huma karena pada nampak di rumah tidak memerlukan air banyak tetapi kalau curah hujan yang tinggi padi huma pun tidak membaik.

3. hari yang di tentukan

Bapak Ahmad sebagai petani sudah mengetahui hal tersebut mengenai penentuan hari yang ditentukan ini masih terjaga, tradisi untuk pengelolaan lahan, cara pengolahan tidak sembarangan bapak ahmad dan petani-petani lain harus menentukan hari untuk bercocok tanam karena tidak sembarangan agar petani ataupun hasil berladang saya berhasil tidak ada kendala apapun.

Berikut penjelasan dari bapak Ahmad mengenai hal tersebut:

Untuk bercocok tanam saya harus menentukan penentuan hari tanggal berapa dan hari di minggu ini hari apa karena hal tersebut adalah untuk mematuhi tradisi turun temurun dan untuk keberhasilan saya sebagai petani.

Para petani di kampung Cibakakak sudah mematuhi aturan itu karena tradisi turun temurun, penentuan hari sudah wajar kami patuhi sebagai petani di kampung cibakakak karena memang penuturannya dari manti pertanian waktu dahulu sudah ada penentuan bulan hijriyah karena dari mantri pertanian pun sudah mengetahui hal tersebut karena ada masyarakat yang masih melaksanakan aturan itu

Berikut penjelasan dari bapak Ahmad mengenai hal tersebut:

Saya sebagai RT memang sudah dikasih tahu oleh mantri pertanian bahwa ada masyarakat yang masih melaksanakan aturan itu saya sendiri sudah melaksanakannya dan memang masyarakat cibakakak masih melaksanakan aturan adat itu penentuan hari yang ditentukan dan penentuan bulan hijriyah.

Cara pengelolaan lahan

1. kemampuan masyarakat cibakakak menjaga kearifan lokal dari segi bercocok tanam

Bapak kosim adalah sebagai tokoh masyarakat dahulu masyarakat cibakakak masih sepi dalam hal pertanian tahun silih berganti memang bapak kosim ini sudah tahu asal-usulnya mana yang tadinya rumah dan mana yang tadinya lahan pertanian dan mana yang tadinya lahan PT atau garapan, biasanya di kampung cibakakak ini rata-rata yang bapak Kosim tahu adalah lahan warisan, dari tahun ke tahun memang kampung cibakakak ini menambah jumlah kartu keluarga dan menambah juga petani di kampung cibakakak

Berikut penjelasan dari bapak Kosim mengenai hal tersebut:

Untuk tahun 2010 ke bawah memang masyarakat masih sepi dalam hal pertanian tetapi saya mengetahui asal-usulnya dari nol untuk mendapatkan informasi itu memang saya juga sudah tua juga tapi dari muda saya pekerja wiraswasta tetapi untuk tujuan ke pertanian memang sudah lama juga itu sekitar tahun 2007-an. Masyarakat masih sepi dalam hal bidang pertanian tetapi adanya lahan warisan masyarakat cibakak memanfaatkan pulang yang ada bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari hasil dari pertaniannya.

Dalam hal ini bapak Kosim mempunyai jiwa sosial yang baik apa Kosim mampu memberikan pengetahuan kepada teman-teman petani lain agar memanfaatkan hasil warisan dari orang tuanya. Tahun silih berganti petani di kampung cibakakak semakin meluas walaupun lahan yang mereka punya lahan warisan tetap digunakan dengan baik tidak senonoh dan tidak diperjualbelikan, adapun lahan nurisan diperjualbelikan memang yang bapak Kosim tahu itu ada tetapi yang mereka jual itu butuh untuk biaya kehidupannya dan yang bapak kau kasih tahu lahan warisan yang dijual itu memang mempunyai warisan yang cukup luas makanya dari itu bapak kasih mengetahui informasi ada sebagian warisan yang dijual, lahan warisan yang dijual biasanya jauh dari rumah yang bapak Kosim tahu hal itu karena bapak kasih mengetahui bertanya kepada para petani lain memang kalau ladang yang jauh dari rumah itu rada sulit untuk mengetahui keadaan lahanya.

Berikut penjelasan dari bapak Kosim dalam hal tersebut

Yang saya tahu adalah memang lahan warisan tidak boleh diperjualbelikan tetapi diperbolehkan apabila warga atau saudara yang tidak mampu dalam hal perekonomiannya silakan untuk dijual dan rata-rata yang saya tahu itu yang dijual adalah jauh dari penduduk jauh dari rumah.

2. Pengelolaan padi huma

Bapak Jalu ini adalah seorang petani pengelolaan padi huma untuk pengolahan padi huma memang tidak memerlukan air banyak. bapak Jalu ini adalah seorang petani pengolahan padi huma, untuk penanaman padi huuma yang bapak Jalu tahu selaku penanamannya adalah tidak membutuhkan curah hujan yang tinggi tidak membutuhkan air endapan yang deras untuk ladangnya tetapi lahan kering juga bisa, bapak Jalu ini untuk pengolahan lahan padi huma menggunakan alat manual saja seperti cangkul dan kored. sebelum pengelolaan biasanya ada yang namanya narawas yaitu bapak Jalu sebelum pengelolaan membersihkan rumput-rumput liar di ladang yang akan ditanami dan siap untuk membersihkannya.

Berikut penjelasan dari bapak Jalu mengenai hal tersebut:

Untuk pengolahan padi huma memang saya setiap tahunnya menanam padi huma pak di rumah ini biasanya ada beberapa bibit unggulnya tapi saya menggunakan bibit padi biasa, untuk cara pengolahannya cukup mencangkul lahan-lahan yang sudah kita bersihkan supaya halus dan untuk bercocok tanamnya itu butuh bambu yang runcing ke bawah untuk menancapkan ke tanah, Saya biasanya untuk pengolahan padi Huma dan cara bercocok tanamnya itu adalah biji gabah ataupun biji padi yang sudah kering untuk bercocok tanam hanya diawurkan ke lobang yang sudah kita tancap ke tanah itu.

Penanaman padi Huma di kampung cibakakak yang bapak Jalu tahu memang sudah jarang adanya tetapi di desa lain mungkin ada tapi tidak mengetahui itu yang bapak Jalu tahu hanya ada di kampung cibakakak terupa terutama bapak Jalu ini yang musimannya penanaman pengelolaan lahan padi Huma. Untuk pengolahan padi huma yang bapak jalur tahu memang cocoknya itu di lahan kering untuk lahan basah yang banyak airnya tidak cocok karena penanaman padi Huma itu cukup lama karena penanaman itu dari biji langsung tidak dari bibit yang sudah ditanam.

Berikut penjelasan dari bapak jalur mengenai hal tersebut:

Untuk pengolahan padi Huma memang yang saya tahu tidak cocok untuk di lahan basah karena lahan basah mengandung tidak subur untuk penanaman padi Huma karena padi Huma ditanam hanya biji gabahnya langsung tidak bibit dari penyebaran gabahnya itu.

Dorongan dari istri memang bapak Jalu ini mendapatkan dorongan yang baik dari istrinya agar bisa bercocok tanam dengan baik dan saling membantu antara istri dan suami. Bapak Jalu ini mendapatkan informasi dari istrinya bercocok tanam agar menghasilkan hasil yang baik agar bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Berikut penjelasan dari bapak Jalu mengenai hal tersebut:

Saya mendapatkan informasi dari istri saya katanya istri saya mau menjadi petani tapi harus dibantu oleh saya memang hal itu kalau sendirian jadi petani suka bingung dan kecapean jadi saya membantu untuk hal dalam bidang pertanian adapun saya kalau tidak menjadi petani kan petani musiman jadi saya menjadi buruh tani ataupun bekerja sebagai kuli bangunan.

Tradisi setelah pengelolaan lahan

1. Nyebar

Bapak Anang selaku petani sudah bertahun-tahun dari kecil suka membantu orang tua gimana cara tradisi setelah pengelolaan lahan bapak Anang selalu membuat pembibitan terlebih dahulu yang disebut adalah penyebaran. Penyebaran ini biasanya biji gabah yang sudah bapak Anang rendam 3 hari 3 malam di air dan di darat 1 hari untuk penyebaran ini memang sudah tradisi turun-temurun dari orang tua yang tidak bisa diganggu gugat.

Berikut penuturan bapak ana mengenai hal tersebut:

Untuk penyebaran saya selalu menggunakan biji gabah yang sudah direndam tapi itu tergantung petaninya apakah mau direndam apakah tidak dan kebanyakan saya lihat di masyarakat cibakau ini rata-rata bibit untuk penyebaran direndam.

Bapak Anang menjalani kesehariannya sebagai petani kampung di mana bapak Anang ini mengandalkan hasil taninya untuk perekonomian keluarga. hasil panen bisa bapak Anang jual dan bisa untuk membeli bahan-bahan yang lainnya untuk kehidupan sehari-hari. Para petani memang sudah melekat pada dirinya seorang petani karena itu bapak Anang selalu ulet dalam menjalankan kehidupannya sebagai petani.

2. Cabut

Menjadi seorang petani tidak mudah karena bapak Jalu ini selaku petani memerlukan tahapan-tahapan yang serumit itu karena setelah tradisi pengolahan masyarakat biasanya ada tradisi pencabutan terlebih dahulu, pencabutan ini adalah tahap awal setelah penyebaran karena menunggu penyebaran 3 minggu bibit siap dicabut untuk dipindahkan ke ladang yang lebih luas

Berikut penuturan bapak jalur mengenai hal tersebut:

Untuk tahap pencabutan memang Saya memerlukan biaya yang dimaksud adalah setelah pencabutan kita akan membeli serbuk dan pupuk yang disebutnya pupuk urea itu adalah biasanya masyarakat di Jepang kakak membeli pupuk itu dan cocok juga untuk tanaman padi ataupun tanaman lainnya seperti umbi-umbian atau cabai.

Untuk para petani di kampung cibakak yang bapak jalur tahu memang setelah pencabutan para petani siap-siap untuk mengurus bahwa setelah pencabutan akan adanya persiapan bibit untuk siap ditanam karena itu bibit akan siapin tanam para petani harus memberikan keunggulan tersendiri karena padi akan subur apabila petani memberikan pupuk yang baik dan bisa memberikan kebaikan untuk padinya

Berikut penuturan dari papa Jalu dalam hal tersebut:

Hasil petani yang baik memang memerlukan modal tapi saya sendiri membeli pupuk tidak semurah saya bayangkan juga karena pupuk satu korong itu hampir rp200.000 lebih rata-

rata 200.000 Saya memang membeli itu untuk satu ladang atau dua ladang atau tiga ladang itu tergantung banyaknya ladang yang kita punya.

3. Tandur

Bapak Ahmad selaku petani sudah melihat kondisi di kampung cibakakak memang tradisi setelah pengelolaan lahan adanya beberapa tradisi lain salah satunya adalah tandur untuk memindahkan padi yang sudah menjadi bibit untuk siap bercocok tanam. Setelah bercocok tanam bapak Ahmad ini memerlukan beberapa hari itu tergantung banyak atau tidaknya lahan yang bapak Ahmad punya.

Berikut penuturan dari bapak ana mengenai hal tersebut:

Untuk tandur biasanya Saya cukup satu atau dua hari itu lahan Saya juga tidak seluas selahan orang lain dan saya tidak sebanyak orang lain tapi lahan saya mencukupi keluarga saya saja tidak sedikit dan tidak banyak tapi alhamdulillah saya selalu ku pak tani memanfaatkan peluang yang ada dan warisan dari orang tua mertua saya.

Menjadi seorang petani memang tidak mudah apalagi kita diharuskan untuk menjaga dan merawat dianggap kan seperti anak sendiri karena padi ini bentuk tradisi yang sudah ada di kampung cibakakak dan sudah turun temurun dan kebanyakan di kampung cibakak ini adalah lahan warisan dari orang tuanya. memanfaatkan bolong yang ada seperti warisan dari orang tua itu adalah sebagian dari keberkahan kita karena kita sudah memanfaatkan lahan itu dan bisa digunakan dengan baik

Berikut penuturan dari bapak Ahmad mengenai hal tersebut:

Saya sebagai petani memang diharuskan untuk bekerja dan bisa untuk memegang waktu seperti kerja kuli bangunan, Saya juga seorang duda untuk tradisi tandur biasanya saya dibantu oleh mertua saya ataupun dibantu oleh adik ipar saya karena saya takutnya ada kesibukan lain seperti bekerja sebagai kuli bangunan tetap saya tetap memperhatikan keadaan lahan warisan dari mertua saya.

4. Ngoyos

Menjadi seorang petani memang ada hal yang positif dan ada hal negatif tetapi bapak Kosim ini mengambil hal yang positif karena selalu semangat. Dalam hal ini bapak Kosim semangat juang karena ada dorongan dari anak dan istri bapak Kosim di saat pengolahan dibantu oleh sang anak untuk membiayai pengolahan karena lahan yang bapak kasih ibunya memang lumayan banyak dan membutuhkan waktu untuk kontraktor dan penghalusan tanahnya.

Berikut penjelasan dari beberapa Kosim dalam hal tersebut:

Sebenarnya saya juga suka bingung karena saya tidak bekerja juga tetapi memang saya dibantu oleh sang anak dan saya punya tabungan sedikit itu dari hasil panen saya jual waktu tahun ke tahun memang itu untuk membiayai pengelolaan lahan saya tetapi di sisi itu memang saya selalu berpositif Karena untuk memajukan kesejahteraan keluarga tidak mudah sebagai petani kecil memang kita harus sabar dan bijak dalam melaksanakan pengelolaannya.

Hal yang positif harus Kita gali dan kita jaga karena hal yang positif ini menguntungkan bagi kita dan para petani bapak Kosim adalah sebagai petani yang kesehariannya memang full petani dan tidak bekerja sebagai kuli bangunan ataupun tidak bekerja sebagai wiraswasta yang lainnya. keuntungan dari petani memang bapak Kosim mempela hasil yang lumayan karena tahun ke tahun itu tergantung penghasilan dari musiman ada yang kurang bagus dan ada yang bagus itu tergantung tahun ke tahunnya tapi

bapak Kosim tetap berpikir positif karena rencana Allah lebih baik tetapi kita harus ikhtiar dan berdoa dan bisa merawat ladang bapak Kosim dengan baik

Berikut penjelasan dari bapak Kosim mengenai hal tersebut:

Saya selalu berpikir positif bahwa saya selalu memberikan yang terbaik untuk pertanian saya saya selalu membiayai dan merawat dengan baik agar hasil panen setelah ngoyos mutu yang namanya perawatan yang baik agar musim panen mendatang hasil yang kita memuaskan.

5. Nyanggu koneneg

Menjadi seorang petani memang ada hal yang positif dan ada hal negatif tetapi bapak Kosim ini mengambil hal yang positif karena selalu semangat. Dalam hal ini bapak Kosim semangat juang karena ada dorongan dari anak dan istri bapak Kosim di saat pengolahan dibantu oleh sang anak untuk membiayai pengolahan karena lahan yang bapak kasih ibunya memang lumayan banyak dan membutuhkan waktu untuk kontraktor dan penghalusan tanahnya

Berikut penjelasan dari beberapa Kosim dalam hal tersebut:

Sebenarnya saya juga suka bingung karena saya tidak bekerja juga tetapi memang saya dibantu oleh sang anak dan saya punya tabungan sedikit itu dari hasil panen saya jual waktu tahun ke tahun memang itu untuk membiayai pengelolaan lahan saya tetapi di sisi itu memang saya selalu berpositif Karena untuk memajukan kesejahteraan keluarga tidak mudah sebagai petani kecil memang kita harus sabar dan bijak dalam melaksanakan.

Hal yang positif harus bapak kosim gali dan kita jaga karena hal yang positif ini menguntungkan bagi kita dan para petani. bapak Kosim adalah sebagai petani yang kesehariannya memang full petani dan tidak bekerja sebagai kuli bangunan ataupun tidak bekerja sebagai wiraswasta yang lainnya. keuntungan dari petani memang bapak Kosim mempunyai hasil yang lumayan karena tahun ke tahun itu tergantung penghasilan dari musiman ada yang kurang bagus dan ada yang bagus itu tergantung tahun ke tahunnya tapi bapak Kosim tetap berpikir positif karena rencana Allah lebih baik tetapi kita harus ikhtiar dan berdoa dan bisa merawat ladang bapak Kosim dengan baik

Berikut penjelasan dari bapak Kosim mengenai hal tersebut:

Saya selalu berpikir positif bahwa saya selalu memberikan yang terbaik untuk pertanian saya saya selalu membiayai dan merawat dengan baik agar hasil panen setelah nyoyos mutu yang namanya perawatan yang baik agar musim panen mendatang hasil yang kita memuaskan.

6. Mipit

Bapak Anang sebagai petani memang sudah melekat pada martabatnya tradisi setelah pengolahan yang disebut mipit itu tradisi yang tidak bisa terlupakan dan masih terpakai untuk acara memanen. Tradisi mipit ini adalah tradisi di saat mau panen bapak Anang dan keluarganya akan mengadakan pemipitan terlebih dahulu. Pemipitan ini dilaksanakan oleh orang yang mampu biasanya ustad setempat ataupun tokoh masyarakat.

Berikut penjelasan bapak Ahmad mengenai hal tersebut:

Untuk tradisi mimpi memang sudah ada waktu zaman dahulu orang tua memakai aturan itu, saya tidak bisa mipit tapi saya biasanya mengubahkan kepada saudara saya untuk pemipitan. Cara pembibitan ini yang saya tahu biasanya satu ladang dipipit itu 7 Batang atau 12 batang padi induknya itu dipotong dan biasanya digantungkan lagi kepada temannya secara mipit memang ada acara khusus biasanya membaca sholawat dan khususon ilaruhi kepada orang tua kita yang sudah meninggal dunia.

Cara pemipitan memang tidak mudah apalagi bapak Anang tidak mampu untuk cara mipit ini. Cara mipit ini dilaksanakan sebelum memanen dan tradisi ini memang sudah dari dulu memakai adat istiadat cara mipit. Bapak Anang sebagai petani memang sudah mengetahui tradisi ini tetapi untuk di kampung cibakak memang tradisi ini sudah dilaksanakan dengan baik dan adat tradisi tidak bisa dihilangkan.

7. Panen

Bapak Jalu sebagai petani tradisi mipit sudah tidak lumrah lagi didengar karena tradisi ini untuk bagaimana cara bapak jalu memanen dengan baik dan bijak agar padi yang kita dapat menguntungkan bagi bapak jalu. Bapak Jalu ini mempunyai dua lahan padi dalam artian padi biasa dengan padi huma, cara memanen padi biasa dan padi huma tentunya beda biasanya bapak Jalu ini untuk padi biasa menggunakan arit dan arit atas untuk padi huma biasanya bapak Jalu menggunakan metode etem dan kadang-kadang juga bapak Jalu ini menggunakan arit atas itu tergantung kondisi kesuburan padinya.

Berikut penjelasan bapak jalu mengenai hal tersebut:

Untuk cara panen biasanya saya menggunakan arit atas untuk padi biasa memang harus diharuskan arit atas agar cepat hasil panen untuk dijadikan beras tetapi untuk padi Huma biasanya saya juga menggunakan arit atas tetapi tergantung kesuburan tanah dan kadang-kadang juga saya menggunakan etem untuk melaksanakan panen di padi huma. Untuk melaksanakan memanen biasanya saya dibantu oleh sang istri setiap harinya tentu saja memanen memerlukan tenaga dan tidak bisa untuk sendirian setiap harinya takutnya kecapean juga dan saya dibantu oleh sang istri misalnya saya ngeprik sang istri ngarit atas dan saya ngarit sang istringepruk itu saling bergantian saja agar tidak kecapean.

Tradisi memanen di kampung cibakakak biasanya saling berbarengan karena dari tahap awal dari bercocok tanam biasanya bapak Jalu dan para petani lain saling berbarengan supaya padi yang siap dipanen bisa berbarengan dan memiliki jiwa sosial yang baik

Berikut penjelasan dari bapak Jalu mengenai hal tersebut:

Biasanya saya memanen saling berbarengan karena kalau tidak berbarengan takutnya padi Saya terkena hama karena itu saya saling berbarengan agar tidak terjadi kenanya hama saya bisa contohkan seperti ini kalau saya terlambat memanen dan petani lain sudah memanen otomatis padi saya yang duluan terkena hama biasanya ada burung-burung Pipit yang ke padi itu adalah hama dari burung ada juga tikus dan yang lainnya, takutnya seperti itu dan kalau berbarengan biasanya kita setiap minggu atau setiap bulannya membersihkan rumput-rumput liar berbarengan untuk keseruan itu pun kita bisa mencerminkan bahwa kita harus menjaga tali persaudaraan dengan baik.

Faktor internal

1. Menjaga tali persaudaraan

Bapak Ahmad selaku RT di kampung cibakakak memang seharusnya menjadi pemimpin memberikan contoh tetapi bapak Ahmad ini sudah memberikan contoh yang baik dan menjalankan amanah dari desa sebagai RT (rukun tetangga). Menjadi seorang pemimpin tidak mudah karena bapak Ahmad ini kalau ada informasi siap siaga harus disampaikan kepada masyarakat karena itu bertuturan dari informasi desa mengenai hal pembersihan lingkungan di masyarakat ataupun tentang informasi mengenai di bidang pertanian

Berikut penjelasan dari bapak Ahmad mengenai hal tersebut:

Untuk menjaga tali persaudaraan memang itu harus dijaga karena kita di masyarakat harus saling bergotong-royong dan bisa menggali informasi bersama agar pencapaian di masyarakat bisa tercapai dan pencapaian di tugas dari desa masyarakat bisa laksanakan

saya sebagai RT hanya bisa membantu dan menginformasikan dengan baik bahwa ada tugas harus dilaksanakan oleh masyarakat seperti bergotong-royong bersama di kampung dan membersihkan lingkungan setempat.

Kehidupan bermasyarakat tidak luput dari menjaga tali persaudaraan karena hal tersebut adalah hal yang paling baik dalam kehidupan masyarakat bermasyarakat dan saling bergotong-royong agar kehidupan di masyarakat bisa makmur dan bisa tentram dan tidak timbulnya masalah karena masyarakat bisa mengayomi dan bisa memahami satu sama lain.

2. Berperan sebagai pembeda dan kebanggaan bagi masyarakat

Bapak Ade sebagai petani sudah biasa mengenal satu tradisi pengolahan lahan. Bapak Ade ini seorang petani dan penggembala kerbau sudah terbiasa untuk bisa mengatur waktu mengembala dan menjadi petani. Menjadi petani salah satu kegiatan Bapak Ade karena menjaga hak warisannya lahan yang sudah diberikan oleh orang tua.

Berikut penjelasannya mengenai hal tersebut:

Saya suka membagi waktu mana yang harus didahulukan dan mana yang tidak tetapi saya suka berbarengan apabila saya sedang nyawa dan saya membawa kerbau saya di angon saja di tempat dengan saya dan itu pun lahan yang dekat saya memang belum dikelola di situ saya bisa menaruh hewan saya di tempat yang belum dikelola punya tetangga ataupun punya orang lain tapi di sisi lain memang saya bekerja sebagai kuli bangunan tapi saya harus membantu istri saya di saat pengelolaan dan disaat musim panen kalau sendirian memang capek dan istri saya kasihan juga.

Tradisi pengolahan memang tidak bisa dihilangkan dalam masyarakat tani di kampung cibakak tradisi pengolahan sudah melekat pada martabatnya dan tradisi ini sebagai pembeda dan kebanggaan bagi masyarakat karena tradisi pengolahan masih dipegang teguh oleh masyarakat tani di kampung cibakak. Bapak Ade sebagai petani kecil memang tidak menguntungkan dan tidak berpenghasilan yang besar tetapi untuk hal pertanian Bapak Ade harus melaksanakannya karena Bapak Ade mempunyai lahan walaupun lahan sedikit Bapak Ade tetap memanfaatkan lahan itu agar penghasilan dari luar dan dari dalam itu dapat digunakan dengan baik dan menambah untuk perekonomian keluarga hasil panen yang akan datang.

3. Tingkat pendidikan rendah

Bapak Anang sebagai petani memang berpendidikan rendah hanya pendidikan tingkat SD. Tetapi pendidikan rendah bapak Anang ini tetap semangat untuk bertani dan menjaga nama baik kearifan lokal di kampung cibakak. Menjadi seorang petani tidak hanya harus berpendidikan tinggi tetapi memang bapak Anang ini waktu dahulu tidak di sekolah oleh orang tuanya karena tidak mempunyai biaya orang tua bapak Anang ini berkehidupan kecukupan dan perekonomian pun tidak cukup memadai untuk bersekolah tinggi

Berikut penjelasan dari bapak Anang mengenai hal tersebut:

Menjadi seorang petani yang berkehidupan di kampung memang rata-rata tidak sekolah ataupun hanya berpendidikan di tingkat SD tetapi menurut saya kalau mau sekolah untuk perguruan tinggi tingkat SD SMA dan kuliah itu tidak masalah menurut saya lebih bagus tetapi memang zaman dulu saya tidak sekolah tinggi karena orang tua saya selaku buruh tani dan tidak bekerja sebagai pekerja wiraswasta ataupun pekerja PNS.

Para petani kebanyakan di kampung cibakak memang tidak bersekolah rata-rata tingkat pendidikan yang rendah. Waktu zaman dahulu memang bapak saya tidak bekerja sebagai pekerja guru PNS ataupun swasta dan yang lainnya yang gajinya tinggi tetapi bapak saya hanya buruh tani dan petani waktu zaman dulunya sebelum bapak saya meninggal

dunia, untuk menjadi petani tidak segampang bapak Anang pikirkan Karena untuk sekolah tinggi itu lebih baik tetapi saya waktu zaman dulu orang tua saya tidak mampu Saya selalu bersyukur apa yang diberikan oleh orang tua saya walaupun saya tidak sekolah tinggi tetapi saya bisa memberikan yang terbaik kepada istri dan anak saya untuk di dalam bidang pertanian memang itu hal yang harus kita rawat dalam hal bidang pertanian untuk padi ataupun bisa menanam tanaman yang lainnya untuk menambah perekonomian keluarga.

4. Pengelolaan padi huma

Menjadi seorang petani memang tidak mudah karena tradisi di kampung sudah mempunyai adat dari orang tua dahulu. dalam pengelolaan lahan di masyarakat kampung cibakakak masih erat kaitannya dengan penentuan bulan hijriyah tetapi bapak jalur ini sudah mengetahui hal tersebut karena sudah diajarkan oleh orang tuanya sebelum orang tuanya meninggal dunia. Di masyarakat kampung cibakak memang masih ada sebagian pengelolaan padi huma, tadi rumah ini biasanya ditanam 1 tahun sekali itu tergantung musimannya karena penanaman padi rumah ini cukup langka di kampung cibakakak karena di kampung lain yang bapak Jalu tahu tidak ada.

Berikut penjelasannya mengenai hal tersebut:

Untuk pengolahan padi Huma kebetulan saya sendiri menanam karena saya sendiri mempunyai lahan di daratan tinggi untuk pengolahannya berbeda dengan padi biasa Karena padi Huma yang cukup simple dan padi biasa cukup banyak penataannya. Pengolahan padi huma yang saya biasa kerjakan yaitu lahan yang kering dan tidak ada air ataupun hanya bercak-bercak tanah liat saja itu kita cangkul dan haluskan dan tidak bisa memakai kolektor karena kalau memakai kolektor itu memakan air di ladangnya tetapi untuk lahan padi umat tidak memakan air banyak hanya cukup manual saja memakai cangkul biasanya saya menghaluskan tanah itu sebenarnya kalau satu hari satu ladang memang bisa tetapi saya paling lama 2 hari untuk satu ladang untuk penghalusan tanahnya dan saya juga penghalusan tanah tidak langsung dihaluskan tetapi nunggu dulu dua atau tiga hari agar tanah yang sudah haluskan itu menjadi rata dan tidak ada rumput-rumput liar. Untuk sudah penghalusan tanah saya membuat bambu yang runcing ke bawah itu gunanya untuk mencocok ke tanah agar pada saat penanaman bercocok tanam padi humh bisa dijalankan secara langsung, bercocok tanam pak di rumah tidak langsung bibit tetapi hanya biji-biji gabah yang sudah kering kita tanamkan yang sudah dicocok tadi oleh bambu runcing nunggu 12 minggu akan timbul dan tumbuh biji gabah yang sudah saya timbun ke tanah tersebut.

Menurut Bapak Cecep S.p yang disampaikan pada peneliti bahwa penanaman padi huma memang beda dengan penanaman padi biasa Karena keunikan padi huma memerlukan tidak serumit dengan penanaman padi biasa Karena padi huma ditanam hanya satu tahun dua kali sedangkan Adi biasa ditanam satu tahun dua atau tiga kali. Untuk pemanenan padi huma lebih lama dengan padi biasa Karena padi Huma penanamnya dari biji padi sedangkan padi biasa penanamannya dari bibit langsung jadi perbedaan dan solusi itulah padi huma lebih lama dengan padi biasa.

Menurut ustad Kamaludin yang disampaikan kepada peneliti bahwa pengelolaan padi biasa ataupun padi huma harus menentukan bulan Hijriyah dan larangan hari karena kehidupan di kampung mempunyai tradisi turun temurun, tradisi ini berkaitan dengan ilmu bercocok tanam ilmu Falak astronomi . Sebelum bercocok tanam ada doa-doa tertentu yang para petani bacakan seperti sebelum turun ke ladang biasanya akan menunaikan salat wajib seperti salat wajib biasanya 5 waktu dan berdoa kepada Allah subhanahu wa ta'ala agar

pengelolaan lahan bisa dilancarkan dan setelah penanaman hingga akhir panen padi yang para petani tunggu-tunggu bisa menghasilkan buah yang baik dan bisa memberikan penghasilan yang memuaskan.

Faktor eksternal

1. Adanya peraturan dan kebijakan

Bapak Kosim sebagai petani memang kebijakan dan peraturan itu ada. Pada tahun 2024 awal ini saya sebagai tokoh masyarakat di kampung cibakakak di amanahkan untuk menjadi koordinasi di kampung cibakakak memberikan bantuan-bantuan seperti padi, pupuk ataupun cangkok yang pemerintah berikan kepada masyarakat tani. Bantuan pupuk, cangkok, dan padi biasanya para petani mensyukuri dengan bantuan itu karena bisa terbantu ada bantuan dan bisa para petani segera gunakan dengan baik segera bercocok tanam dan bisa menunggu hasil dari pada saat musim panen apakah bagus dan apakah tidak bagus di saat musim panen akan terlihat bahwa tadi bantuan dari pemerintah

Berikut penjelasan bapak Kosim mengenai hal tersebut:

Bapak Kosim ini sebagai petani memang sudah dari muda tetapi pada tahun 2024 ini saya di amanahkan untuk koordinasi dalam bidang pertanian di kampung cibakakak bantuan-bantuan yang pemerintah kasih biasanya datang terlebih dahulu ke rumah saya nah setelah itu Saya mau mengkoordinir kepada RT untuk segera memberikan informasi kepada masyarakat tani untuk segera menebus bantuan-bantuan yang sudah pemerintah berikan. Untuk mengkoordinir biasanya saya juga melakukan itu karena kampung cibakak tidak hanya satu tempat saja tetapi saya dan RT membagi tempat untuk mengkoordinir karena tempat di kampung cibakakak ada daerah Lebak dan ada daerah pasir kebetulan saya mau mengkoordinir daerah Lebak dan pak RT maunkodini daerah pasir kita bisa membagi daerah-daerah itu.

2. Kurangnya akses masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada

Bapak Ahmad selaku RT di kampung cibakakak memang sudah mengetahui kurangnya akses masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada di mana bapak Ahmad ini selaku RT hanya bisa memberikan informasi dari luar ke dalam masyarakatnya para petani yang membutuhkan pekerjaan seperti kuli bangunan dan buruh tani. Bapak ahmad sebagai RT di kampung cibakakak biasanya memang bekerja sebagai buruh tani dan kuli bangunan biasanya informasi itu didapatkan dari temannya dari luar kampung menginformasikan melalui alat komunikasi handphone informasi yang didapat berguna bagi bapak Ahmad dan masyarakat tetangga lagi.

Berikut penjelasan dari bapak Ahmad mengenai hal tersebut:

Informasi yang saya dapat dari teman saya dari luar kampung biasanya ada pekerjaan sebagai buruh tani dan kuli bangunan adapun pekerjaan sebagai buruh tani biasanya ada juga di dalam kampung tetapi itu rata-rata adalah ibu-ibu untuk di luar kampung biasanya kami sebagai bapak-bapak bekerja sebagai kuli bangunan. Bekerja sebagai kuli bangunan biasanya saya sesudah bercocok tanam selesai biasanya pergi untuk mencari informasi yang ada bekerja sebagai kuli bangunan, informasi memang yang didapatkan itu lama dan kurangnya akses di dalam masyarakat.

A. Kesimpulan

1. Kearifan lokal dalam pengolahan masyarakat cibakakak di desa maja baru Lebak Banten yang mendukung yaitu ada tradisi pengelolaan lahan, cara pengelolaan lahan, sebagai berikut:

a. Ada tradisi pengelolaan lahan

1. Penentuan bulan hijriah

Tradisi sebelum pengelolaan lahan masyarakat kampung cibakakak desa maja baru, hal yang pertama adalah harus menentukan bulan hijriyah, karena penentuan bulan hijriah ini adalah patokan masyarakat tani menggunakan bulan Jawa seperti bulan Syawal, hapit, ataupun haji, itu adalah hitungan masyarakat tani untuk menentukan pengelolaan lahan.

2. Larangan poe

Para petani di kampung Cibakakak sebelum pengelolaan lahan harus menentukan hari, karena larangan poe atau larangan hari ini adalah masyarakat kampung khususnya di kampung cibakakak, Agar tidak bentrok dengan larangan poe masyarakat biasanya bertanya kepada ustad setempat ataupun tokoh masyarakat apabila masyarakat tersebut tidak mengetahui hari apa yang bagus untuk pergi ke ladang. Masyarakat tani apabila melanggar larangan poe biasanya biasanya tanaman padi pada petani akan terkena hama ataupun saat memanen tidak bagus hasilnya.

3. Hari yang ditentukan

Masyarakat tani sebelum pengelolaan lahan harus memiliki patokan hari yang ditentukan, karena biasanya adat istiadatnya hari yang ditentukan ini galib dari masyarakat desa khususnya di kampung cibakakak. Untuk hari yang ditentukan ini hampir sama dengan larangan poe, karena para petani harus menentukan hari per minggunya hari apa yang tidak ada larangannya para petani bisa untuk pergi ke ladang, setiap bulannya larangan buah itu terjadi apakah hari Jumat apakah hari sabtu itu tergantung putaran penentuan bulan hijriyah per bulannya seperti bulan Syawal hapit atau haji.

b. Cara pengelolaan lahan

1. Kemampuan masyarakat cibakakak menjaga kearifan lokal dari segi bercocok tanam

Cara kemampuan masyarakat cibakakak menjaga kearifan lokal dari segi bercocok tanam sudah masyarakat tanamkan, tradisi turun temurun masyarakat memberikan hal yang positif bagi setiap para petani di kampung cibakakak dalam halnya penentuan tradisi turun temurun yang sudah melekat pada martabatnya. Tradisi turun temurun ini adalah penentuan bulan Hijriyah dan larangan hari. Larangan-larangan yang sudah ada di setiap bulannya dan di setiap minggunya para petani tidak boleh turun ke ladang karena ada hal yang negatif pada saat turun ke ladang bilamana para petani melanggar aturan itu, biasanya akan terkena hama tanaman padi yang sudah para petani tanam

2. Pengelolaan padi huma

Pengelolaan lahan padi huma Di kampung cibakakak ada dua pengelolaan. Yang pertama adalah padi biasa cara pengelolaannya ada tahapannya seperti pengangguran, pendampingan, pemupukan, dan penghalusan. Cara keempat ini adalah agar lahan yang para petani siap dipindahkan bibit ke ladang yang lebih luas bisa memberikan hal yang positif dan padi yang sudah ditanam kelelahan lebih luas ini biasanya tumbuh subur karena sudah bersih dari rumput-rumput liar. Untuk yang kedua pengelolaan padi Huma adalah caranya hanya menggunakan cangkul biasa dan jarang juga untuk memakai mesin karena pengelolaan padi Huma cukup memakai cangkul tidak masalah karena pemaculan dan langsung penghalusan untuk pengolahan padi Huma itu tidak seribet dengan padi biasa. Cara bercocok tanam padi Huma berbeda dengan padi biasa Karena padi Huma langsung dari biji gabah sedangkan padi biasa langsung dari bibit jadi padi biasa pembibitan dulu penyemaian terlebih dahulu setelah itu dipindahkan ke ladang yang lebih luas sedangkan untuk padi biasa langsung ditanam ke ladang yang sudah para petani sudah di haluskan ladangnya.

c.Tradisi setelah pengelolaan lahan

1. Nyebar

Tradisi setelah pengolahan masyarakat tani biasanya akan mempunyai tradisi pembibitan atau penghalusan tanah, jadi masyarakat tani sebelum bertani harus membuat pembibitan untuk padi yang sudah direndam 3 hari 3 malam setelah itu esok harinya akan disebar penyemaian padi. Tadi sih surat pengolahan masyarakat tani tentunya harus menentukan bulan hijriyah seperti bulan hapit atau haji dan harus menentukan larangan poe agar tidak bentrok dan tidak melanggar larangan poe itu dan masyarakat tani tidak diperbolehkan untuk pergi ke ladang.

2. Cabut

Setelah penyemaian padi selanjutnya para petani ada tradisi cabut, tradisi cabut ini adalah setelah menunggu penyemaian padi 3 minggu atau 1 bulan bibit padi siap dicabut untuk dipindahkan ke ladang perkotaan sawah. Cabut ini biasanya para petani berbarengan mencabut bibit padi yang sudah menunggu 3 minggu atau 1 bulan setelah itu padi siap dipindahkan ke lahan yang lebih luas untuk ditanam.

3. Tandur

Tradisi setelah cabut para petani mengadakan tandur, tandur ini adalah arisi setelah cabut untuk memindahkan bibit padi ke lahan yang lebih luas, agar bibit tadi yang sudah dicabut ini bisa tumbuh dan berkembang. Tentunya para petani harus mempunyai biaya dan perawatan yang baik agar padi yang telah ditandur bisa subur dan bagus tentunya di saat musim panen. Tentunya tandur ini harus menentukan bulan Hijriyah dan larangan poe agar padi yang sudah ditanam tidak terkena hama.

4. Ngoyos

Tradisi setelah tandur adalah ngoyos. Untuk tradisi ngoyos hanya membersihkan rumput-rumput liar saja, tetapi para petani harus bisa memberikan perawatan yang baik agar padi yang sudah ditandur dan sudah dibersihkan bisa tumbuh dan berkembang agar di saat musim panen para petani akan melihat hasil dari perawatan dan biaya yang dikeluarkan setara dengan hasil panen yang akan datang.

5. Nyanggu koneng

Nyanggu koneng atau nasi kebuli adalah tradisi di saat mau memanen. Tradisi ini sebenarnya tidak diwajibkan untuk masyarakat tani tetapi apabila masyarakat tani mampu untuk memberikan yang terbaik di saat musim panen dipersilahkan namun untuk juga tidak masalah. Nyangu koneng ini atau nasi kebuli adalah tradisi di kampung untuk memberikan

rasa syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan hasil panen yang baik dan para petani pun memberikan doa bersama dan dipimpin oleh tokoh masyarakat atau usaha setempat.

6. Mipit

Tradisi mipit ini adalah tradisi tahap untuk memulai panen karena para petani sudah mempunyai tradisi turun temurun karena cara memimpin ini sudah dari orang tua terdahulu sudah diwarisi kepada anak-anaknya bahwa cara memipit ini harus dilaksanakan sebelum memanen. Untuk orang yang memipit biasanya toko masyarakat atau ustadz setempat kalau tidak bisa yang mempunyai lahannya boleh menyuruh orang pintar. Cara memipit biasanya memotong tujuh tangkai padi dalam artian dikatakan dalam masyarakat Kampung Cibakakak adalah induknya terlebih dahulu akan dipipit oleh arit ataupun etem dan setelah di arit biasanya di ditalikan lagi kepada temannya yang belum di arit itu adalah sebutan masyarakat Kampung adalah induk padi sebelum dipanen akan di pipi terlebih dahulu.

7. Panen

Dalam hal ini tradisi terakhir adalah memanen. Di kampung cibakak desa Maja baru ada dua pengelolaan lahan yang pertama jual padi Huma dengan padi biasa, untuk cara memanen sebenarnya berbeda namun itu dikembalikan lagi kepada hak petaninya di mana cara memanen ada dua lingkup untuk padi biasa bisa di Arit bawah dan Arit atas atau yang disebutkan di keprik, dan untuk patihuma biasanya di etem dan juga atau harta dan Alif bawah itu tergantung kebiasaan para petani. Untuk di desa majaparu kampung cibakak rata-rata padi biasa atau padi huma dibiasakan Arit atas.

d. Faktor internal

1. Menjaga tali persaudaraan

Untuk faktor internal sendiri para petani menjaga tali persaudaraan karena saling bergotong-royong dan saling menjaga nama baik budaya dan tradisi turun temurun. Masyarakat tani adanya faktor internal ini biasanya rasa kekeluargaan melekat pada martabatnya karena masyarakat tani saling bergotong-royong dan bekerja sama satu sama lain dan saling membantu agar hidup di masyarakat bisa memberikan dampak yang positif dan masyarakat tani yang dihadapi bisa mempunyai penghasilan yang lebih dalam bidang pertanian.

2. Berperan sebagai pembeda dan kebanggaan bagi masyarakat

Tradisi turun-temurun tentunya menjadi peran sebagai pembeda dan kebanggaan bagi masyarakat. Tradisi turun temurun di masyarakat harus tetap menjaga karena tradisi ini meyakini kepada masyarakat tani bahwa sudah dari turun temurun orang tua terdahulu, budaya yang tidak bisa dilupakan oleh masyarakat tani khususnya di kampung cibakakak desa Maja baru. Bentuk peran sebagai pembeda dan kebaikan bagi masyarakat adalah tradisi turun temurun di mana tradisi ini adalah pemicu untuk menjadikan masyarakat dan budaya memberikan dampak yang positif karena masyarakat gaibnya sebelum pengelolaan adalah harus menentukan bulan Hijriyah dan larangan hari, agar disaat radang lancar dan pagi yang telah ditanam oleh masyarakat tidak terkena hama karena masyarakat sudah memberikan yang terbaik dan tradisi turun temurun tetapi jaga.

3. Tingkat pendidikan rendah

Kehidupan masyarakat tani tentunya sangat minim untuk berpendidikan rata-rata dilihat dari profil desa Maja baru masyarakat tani di kampung cibakakak rata-rata hanya lulusan SD dan kebanyakan di desa Maja baru pekerjaan yang paling banyak adalah petani dan buruh tani. Hal ini adalah kondisi para petani pada saat ini tidak berpendidikan karena

kemungkinan ada satu hal yang para petani tidak bersekolah salah satunya adalah orang tua tidak mempunyai biaya dan pekerjaan orang tua pun hanya petani biasa.

4. Pengelolaan padi huma

Untuk pengelolaan padi huma ini sendiri ada di kampung cibakakak, tentunya faktor internal ini ada dari dalam kampung karena pengelolaan padi rumah ini jarang adanya menurut masyarakat tani pengelolaan padi huma cukup langka karena pengelolaan pada rumah ini tidak seperti sawah biasa memerlukan air banyak dan untuk padi huma ini bisa ditanam di lahan kering dan perkebunan kebutuhan para petani ada yang menanam padi huma dan warisan dari orang tuanya para petani memberikan hal yang terbaik dan merawat warisan dari orang tuanya.

e. Faktor eksternal

1. Adanya peraturan dan kebijakan

Faktor dari luar ini adanya peraturan dan kebijakan. Peraturan dan kebijakan ini ada dari luar apabila masyarakat tani mendapatkan bantuan-bantuan tadi seperti serbuk dan pupuk bantuan itu harus petani ambil karena sebelum diambil biasanya para petani mendapatkan informasi dari toko masyarakat ataupun RT di kampung harus mengumpulkan syarat-syarat khusus seperti fotocopy kartu keluarga ataupun fotocopy KTP, hal tersebut adalah bentuk untuk mengambil bantuan agar bantuan bisa diambil yang dan sebelum itu juga bantuan harus ditebus biasanya tebusan untuk bantuan tidak mahal hanya per 5% nya saja seperti rp25.000 ataupun rp30.000 itu tergantung kondisi informasi dari toko masyarakat ataupun RT setempat. Bantuan bantuan pupuk ataupun padi di kampung cibakakak mendapatkan bantuan ini rutin setiap tahunnya ada karena kebanyakan di desa Maja baru adalah mata pencahariannya petani dan lahan yang mereka punya adalah rata-rata warisan dari orang tuanya. Adanya kebijakan tersebut tentunya lahan mereka tidak boleh diperjualbelikan karena orang tua sebelumnya memberikan informasi itu dan warisan harus dimanfaatkan dengan baik dan bisa juga diwarisi kepada cucu dan anaknya. Untuk hal lain warisan tidak bisa diperjuangkan tetapi untuk informasi lain ada juga bisa diperjualbelikan tanpa kecuali masyarakat tani berkehidupan kurang mampu ataupun serba kekurangan kehidupan dan perekonomian serba menurun lahan diperbolehkan untuk dijual karena kondisi ini para petani sudah dapat izin dari orang tuanya. Bila para petani menjual lahan warisan dari orang tua otomatis petani harus memberikan zakat dan sedekah kepada mushollah, masjid, anak yatim dan memberikan doa ringan di kampung untuk memberikan rasa syukur kepada Allah semata Allah dan memberikan doa kepada orang tua yang sudah meninggal.

2. Adanya peraturan dan kebijakan

Untuk faktor dari luar ini adanya kurang akses masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada. Kehidupan di kampung memang tentunya beda dengan kehidupan di kota namun pada hal ini masyarakat tani tidak mempunyai alat komunikasi handphone, dalam hal ini masyarakat tani kurangnya akses dalam memanfaatkan dan pulangnya ada karena biasanya masyarakat tani mendapatkan informasi seperti buruh tani ataupun pekerjaan lainnya itu kurang akses karena masyarakat tani hanya mendapatkan informasi dari dalam saja dari luar itu cukup sulit tapi kalau masyarakat tani bertanya kepada tetangga lain ataupun RT setempat bisa juga mendapatkan informasi pekerjaan ataupun bidang lainnya hal ini memang membutuhkan waktu yang tentunya cukup lama untuk mendapatkan pekerjaan dari luar, untuk kehidupan di kampung memang tentunya susah untuk mencari pekerjaan yang baik dan melihat kondisi juga para petani kebanyakan hanya lulusan SD, tetapi masyarakat kampung bisa mendapatkan peluang yang ada saja dari dalam seperti buruh tani ataupun



pekerja lainnya yang memberikan penghasilan yang baik dan tetap memberikan dampak positif.

B. Implikasi

Para petani di kampung cibakakak di desa Maja baru tentunya mempunyai tradisi turun temurun, tradisi ini para petani tetap melaksanakannya karena sudah bermartabat oleh para petani dan tradisi ini adalah turun temurun dari orang tuanya. Pengelolaan lahan adalah tradisinya di mana sebelum pengelolaan para petani harus menentukan penentuan bulan Hijriyah dan larangan hari, penentuan dan larangan ini adalah berdampak kepada masyarakat petani, biasanya sebelum pengelolaan masyarakat tani akan menentukan penentuan bulan hijriah dan larangan hari, agar disaat pengelolaan masyarakat tani tidak terkena masalah seperti masalah dalam bidang pertanian akan terkena hama dan di saat musim panen padi yang akan dipanen tidak sebgus seperti biasanya, hal ini adalah dampak dari apabila masyarakat tani tidak menentukan tradisi turun temurun, tradisi turun-temurun ini para petani gunakan dalam tradisi pengolahan, tradisi ini para petani lakukan agar cara pengelolaan lahan para petani berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun. Para petani tentunya sudah memahami tradisi ini namun para petani tetap memberikan doa kepada Allah subhanahu wa ta'ala agar penanaman padi ataupun penanam lainnya tidak terkena hama dan di saat musim panen padi yang akan dipanen bisa berhasil dan tentunya para petani harus menyiapkan biaya dan perawatan yang baik agar di saat musim panen para petani melihat hasilnya dari kegigihan para petani merawat akan memberikan hasil keringat yang para petani sudah berikan untuk penanamannya.

Para petani sudah dapat mempertahankan kearifan lokalnya mengenai tradisi turun temurun. Oleh karena itu peneliti mengenai kearifan lokal dalam pengelolaan lahan oleh masyarakat di kampung cibakakak desa Maja baru Lebak Banten dapat digunakan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai kearifan lokal dalam pengelolaan lahan dan gambaran faktor yang dapat mempertahankan kearifan lokal di kampung cibakakak desa Maja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, D. (2020). Pengelolaan Lahan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Penglipuran. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 80–89. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.02>
- Antonius Nesi, R. Kunjana Rahardi, & Pranowo. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Takanab: Kajian Ekolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 71–90. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.138>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Lahan dalam bidang pertanian sebagai tempat atau luasan yang digunakan untuk bercocok tanam tentunya dengan memanfaatkan tanah sebagai media tanam, penyedia unsur hara dan pendukung lainnya sesuai dengan karakteristik tanaman. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- D. Alita, S. Priyanta, and N. R. 2019. (2014). Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti, Zakat. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699.
- Iswandi, B. (2011). Local wisdom. *European Pharmaceutical Contractor*, AUTUMN, 90–93.

- FRICILIA YESICA SIMBOLAN. (2017). Metode penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. *Physics Education*, 23(4), 30–38.
- Hajar. (2014). Ilmu Falak Menurut bahasa (etimologi), falak berarti orbit, lintasan benda-benda langit, peredaran bintang-bintang,1 atau garis edar benda-benda langit dan bumi.Pdf (pp. 1–154).
- Hurlimann, M. D. (2007). Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi potensi penggunaannyaNo 5 Title. *Combustion Science and Technology*, 21(5–6), 1–49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>
- Istianah, A. (2012). Pelaksanaan Upacara Adat 1 Sura Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah (Bab Ii). *Jurnal Ilmiah*, 1–30.
- Iswandi, B. (2011). Local wisdom merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat localEuropean Pharmaceutical Contractor, *AUTUMN*, 90–93.
- Jeklin, A. (2020). Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. July, 1–23.
- Juhadi. (2019). Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen- komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentuPola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradas. *Jurusan Geografi - FIS UNNES*, 12(01), 200–225.
- Jeklin, 2020 Akerlof. (1970). Lahan. Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.*Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ii et al., n.d. Ii, Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada., Lokasi, D., Selatan, S., Penelitian, W., & Penelitian, T. P. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN A* . Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan di Desa Mendayun Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan . Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena ma. 38–49.
- Ley 25.632. (2002). Lahan merupakan jenis sumber daya mengingat keberadaannya dapat berharga atau bernilai jika penggunaannya dapat dilakukan dengan baikpengunaan lahan 2011, 8–31.
- Mayangsari, A. S. (2017). Kajian Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. *Fkip Ump*, 4–8.
- Mulyadi, A. (2022). Ilmu falak (Hisab Arah Kiblat & Awal Waktu Shalat).
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal3580-10649-3-Pb. *Gema Keadilan*, 5(September), 16–31.
- Nur, M. S., Zid, M., & Setiawan, C. (2022). Pengelolaan lahan dan ruang hutan dengan perspektif kearifan lokal komunitas Ammatoa Kajang sebagai usaha konservatif.



- Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management), 6(2), 90–105.
- Rosyani. (2009). KEBERLANJUTAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA DAN KAITANNYA DENGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN (Kajian Pemanfaatan Lahan dan Kehidupan Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi). Ekoton, 9(1), 11–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/EKOTON/article/view/276>
- Sugiyono. (2018). Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul dataManajemen. Manajemen, 13–20.
- Suare Marcillo, L. A. (2012). Penentuan komoditas pertanian sangat berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat PenentuanNo Title 66, 37–39
- Southey, C. T. (2021). 1679. Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management), 6(2), 90– 105. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.2.90-105> Chronicle History of the West Indies, 2013, 467–468. <https://doi.org/10.4324/9781315033747-137>
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. Binamulia Hukum, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Yusran, A., Islam, U., Alauddin, N., Falak, I., Village, G., District, T., & Regency, G. (2023). Ilmu Falak atau Astronomi Islam merupakan studi tentang orbit benda langit seperti bumi, bulan dan matahari dalam kaitannya dengan fenomena alamAnalisis Penanggalan Dalam Tradisi Rekeng-Rekeng. 4.